



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA



<https://yogyakarta.bps.go.id>



**HASIL
LONG FORM
SENSUS PENDUDUK 2020
DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA**

Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Daerah Istimewa Yogyakarta

ISBN :
No. Publikasi : 34000.2304
Katalog : 210204734
Ukuran Buku: 25 x 17,6 cm
Jumlah Halaman: viii + 32 halaman
Naskah: BPS Provinsi D.I Yogyakarta
Penyunting: BPS Provinsi D.I Yogyakarta
Desain Kover: BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Penerbit: © BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA PENGANTAR

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan keberagamannya merupakan salah satu provinsi miniatur **INDONESIA**. Dari sisi jumlah penduduk tidaklah terlalu besar, akan tetapi dari sisi kualitas penduduk memiliki potensi yang sangat baik. Capaian pembangunan manusia D.I Yogyakarta pada tahun 2022 berstatus "sangat tinggi. Dengan strategi yang tepat, penduduk sebagai sumber daya potensial dapat menjadi kekuatan bangsa untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Maju.

Pada tahun 2022, tepat satu dekade bonus demografi Indonesia, BPS berkomitmen menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk Lanjutan (*Long Form* SP2020) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi Covid-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan *Long Form* SP2020 telah selesai dilaksanakan.

Long Form SP2020 memikul misi besar sebagai *Benchmark* indikator kependudukan, Potret Demografi setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19, evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN, serta menjadi dasar penentuan kebijakan pembangunan Indonesia pada umumnya dan D.I Yogyakarta khususnya menuju Indonesia Emas 2045.

Meskipun dilaksanakan di tengah pandemi, terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dalam *Long Form* SP2020 yang salah satunya adalah penggunaan berbagai moda pendataan (PAPI, CAPI, dan CATI). Untuk pertama kalinya *Computer Assisted Telephone Interviewing* (CATI) diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia.

Perjalanan pelaksanaan dan hasil *Long Form* SP2020 disajikan secara ringkas dalam booklet Indikator Kependudukan Hasil *Long Form* SP2020. Booklet ini menyajikan gambaran komprehensif keadaan kependudukan D.I Yogyakarta berdasarkan hasil *Long Form* SP2020. Cakupan data dasar dari angka hasil *Long Form* SP2020 adalah indikator fertilitas, mortalitas, mobilitas, ketenagakerjaan, disabilitas, pendidikan, dan perumahan. Penyediaan parameter demografi serta karakteristik penduduk tersebut diharapkan dapat menghasilkan indikator untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian target SDGs dan RPJMN di bidang kependudukan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan booklet ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Januari 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi D.I Yogyakarta



Sugeng Arianto

GLOSARIUM

KLASIFIKASI GENERASI PENDUDUK

Klasifikasi Generasi Menurut Usia Penduduk untuk *Long Form* SP2020:

- **Post Gen Z:** Lahir tahun 2013 dst, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 0-9 tahun
- **Generasi Z:** Lahir tahun 1997-2012, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 10-25 tahun
- **Milenial:** Lahir tahun 1981-1996, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 26-41 tahun
- **Generasi X:** Lahir tahun 1965-1980, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 42-57 tahun
- **Baby Boomer:** Lahir tahun 1946-1964, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 58-76 tahun
- **Pre-Boomer:** Lahir tahun 1945 dan sebelumnya, Perkiraan usia saat *Long Form* SP2020 adalah 77 tahun ke atas

Sumber pengklasifikasian: William H. Frey Analysis of Census Bureau Population Estimates (25 June 2020)

INDIKATOR FERTILITAS

Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR) :

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa usia subur (15-49 tahun)

Angka Kelahiran Kasar/*Crude Birth Rate* (CBR) :

Banyaknya kelahiran hidup per 1000 penduduk pada pertengahan tahun.

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Tertentu/*Age Specific Fertility Rate* (ASFR) :

Banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 perempuan pada kelompok umur 15-49 tahun.

INDIKATOR MORTALITAS

Angka Kematian Menurut Umur/*Age Specific Death Rate* (ASDR) :

Banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu untuk setiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama pada suatu tahun tertentu.

Angka Kematian Kasar/*Crude Death Rate* (CDR) :

Angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk.

Angka Kematian Bayi (AKB)/*Infant Mortality Rate* (IMR):

Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Angka Kematian Ibu (AKI)/*Maternal Mortality Ratio* (MMR) ::

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan, atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain (seperti terjatuh, kecelakaan, dll.) per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Balita (AKBa)/*Under-Five Mortality Rate* (U5MR):

Jumlah penduduk umur 0-4 tahun (balita) yang meninggal sebelum mencapai umur tepat 5 tahun pada tahun tertentu per 1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Anak/*Child Mortality Rate* (CMR) :

Jumlah kematian penduduk umur 1-4 tahun pada tahun tertentu per 1.000 kelahiran hidup.

Neonatal Mortality Rate:

Jumlah kematian penduduk umur 1-4 tahun pada tahun tertentu per 1.000 kelahiran hidup.

INDIKATOR MOBILITAS

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarprovinsi:

Banyaknya penduduk di suatu provinsi yang lahir di provinsi lain per 100 penduduk.

Angka Migrasi Neto Seumur Hidup Antarkabupaten/kota:

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk seumur hidup antarkabupaten/kota dan migran keluar seumur hidup antarkabupaten/kota per 100 penduduk yang berpeluang bermigrasi pada suatu kabupaten/kota.

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarprovinsi:

Banyaknya penduduk umur lima tahun ke atas di suatu provinsi yang lima tahun sebelumnya bertempat tinggal di provinsi lain per 100 penduduk.

Angka Migrasi Neto Risen Antarkabupaten/kota:

Perbandingan selisih antara jumlah migran masuk risen antarkabupaten/kota dengan migran keluar risen antarkabupaten/kota per 100 penduduk yang berpeluang bermigrasi di suatu kabupaten/kota.

Persentase Komuter:

Persentase penduduk umur 5 tahun ke atas yang bekerja/sekolah di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan secara rutin pergi-pulang pada hari yang sama terhadap total penduduk umur 5 tahun ke atas di kab/kota tempat tinggalnya.

INDIKATOR DISABILITAS

Penyandang Disabilitas :

Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (UU RI No. 8 Tahun 2016).

INDIKATOR PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan:

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat/ijazah pada suatu jenjang tertentu.

INDIKATOR PERUMAHAN

Ketahanan Bangunan:

Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yaitu bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas memenuhi syarat sebagai berikut:

- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.



DAFTAR ISI

Selayang Pandang <i>Long Form</i> SP2020	viii	Indikator Pendidikan.....	20
Dasar Pelaksanaan SP2020.....	1	Penduduk Umur 15+ Menurut Pendidikan.....	21
Misi Besar <i>Long Form</i> SP2020	2	Tingkat Pendidikan Antar Generasi.....	22
Gambaran Umum <i>Long Form</i> SP2020	3	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah.....	23
Indikator Fertilitas	4	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah Menurut Generasi.....	24
Angka Kelahiran Total (TFR)	5	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah Menurut Kabupaten/Kota.....	25
Angka Kelahiran Kasar (CBR) dan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR).....	6	Indikator Perumahan	26
Angka Kelahiran Menurut Kabupaten/Kota.....	7	Ketahanan Bangunan Rumah.....	27
Indikator Mortalitas	8	Bahan Bangunan Utama Atap, Dinding, dan Lantai Rumah Terluas	28
Angka Kematian Bayi.....	9	Ketahanan Bangunan Rumah Menurut Kabupaten/Kota	29
Angka Kematian Anak dan Balita.....	10	Parameter Kependudukan SDGs	30
Angka Kematian Ibu.....	11	SDGs Tujuan 3.....	31
Indikator Mobilitas	12		
Migrasi Seumur Hidup	13		
Migrasi Risen Antar Kabupaten/Kota	14		
Persentase Komuter	15		
Indikator Disabilitas.....	16		
Prevalensi Disabilitas.....	17		
Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 15+.....	18		
Gambaran Penyandang Disabilitas Umur 15+ Menurut Jenis Kelamin	19		



Selayang Pandang Long Form SP2020



SP2020 adalah Sensus Penduduk Ke-7



“Mencatat Indonesia menuju SATU DATA
KEPENDUDUKAN untuk Indonesia Maju”

Dasar Pelaksanaan SP2020



- **UU No. 16 Tahun 1997** tentang Statistik
- **UU No. 23 Tahun 2006** tentang Administrasi Kependudukan
- **UU No. 52 Tahun 2009** tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- **UU No. 24 Tahun 2013** tentang Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
- **PP No. 51 Tahun 1999** tentang Penyelenggaraan Statistik



United Nations Recommendation 2017
Population and Housing Census 2020



Perpres No. 39 Tahun 2019
Satu Data Indonesia



Perpres No. 62 Tahun 2019
Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati

Long Form SP2020 merupakan bentuk dukungan Badan Pusat Statistik dalam program Prioritas Nasional (PN) 3, yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan upaya Indonesia untuk menuju satu data kependudukan. Pelaksanaan SP2020 beralih menggunakan metode kombinasi melalui pemanfaatan data administrasi kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri sebagai data dasar dalam pelaksanaan SP2020.

Rangkaian kegiatan SP2020 dilaksanakan ke dalam dua tahapan. Tahapan pertama yaitu pendataan penduduk dengan menggunakan *short form* dan instrumen lainnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Tahapan selanjutnya pendataan berupa sensus sampel sebagai kelanjutan sensus penduduk menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan yang lebih banyak dan lebih kompleks atau disebut sebagai Pendataan *Long Form* SP2020. Pendataan *Long Form* SP2020 awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2021, tapi adanya pandemi Covid-19 membuat Pendataan *Long Form* SP2020 digeser pada tahun 2022.

Pendataan *Long Form* SP2020 dilakukan untuk mendapatkan parameter demografi yang akurat dimana pendataannya dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data yang lebih lengkap tidak hanya terkait parameter demografi, tetapi juga terkait pendidikan, disabilitas, ketenagakerjaan maupun perumahan.

Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilaksanakan di seluruh wilayah di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 4.294.896 rumah tangga dalam 268.431 blok sensus (BS) dan cakupan sampel di D.I Yogyakarta sebanyak 56.640 rumah tangga dalam 3.540 BS. Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilakukan hanya kepada sampel rumah tangga terpilih dan pelaksanaannya terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama merupakan pemutakhiran dan tahap kedua pencacahan. Pemutakhiran dilakukan pada periode 15-31 Mei 2022 terhadap seluruh rumah tangga yang tinggal di blok sensus terpilih yang tersebar di 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Setelah dilakukan pemutakhiran, kemudian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 16 rumah tangga. Hanya sebanyak 16 rumah tangga yang terpilih sebagai sampel di tiap-tiap blok sensus tadi yang kemudian dilakukan pendataan dengan kuesioner pada periode 1-30 Juni 2022.

Misi Besar Long Form SP2020



Benchmark indikator kependudukan Indonesia



Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19



Evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN



Dasar penentuan kebijakan pembangunan menuju **Indonesia Emas 2045**

I GAMBARAN UMUM *LONG FORM* SP2020

Pendataan dengan sampel terbesar sepanjang sejarah

Nasional: 4,29 juta

DIY: 56.640
Rumah Tangga

Nasional: 268.431

DIY: 3.540
Blok Sensus

Nasional: 78 ribu

DIY: 1.044
Petugas Lapangan

Jadwal

Persiapan
2021–Maret 2022

Pra Lapangan (rekrutmen
dan pelatihan)
Februari–Mei 2022

Pendataan Lapangan
Mei–Juni 2022

Pengolahan dan
Diseminasi
Juni 2022–23 Januari 2023

Inovasi



Dashboard *dynamic weighting* untuk evaluasi indikator real time



Dashboard monitoring untuk pemantauan kegiatan lapangan secara real time



Penjaminan kualitas sebagai *early warning* dalam upaya menjaga kualitas data



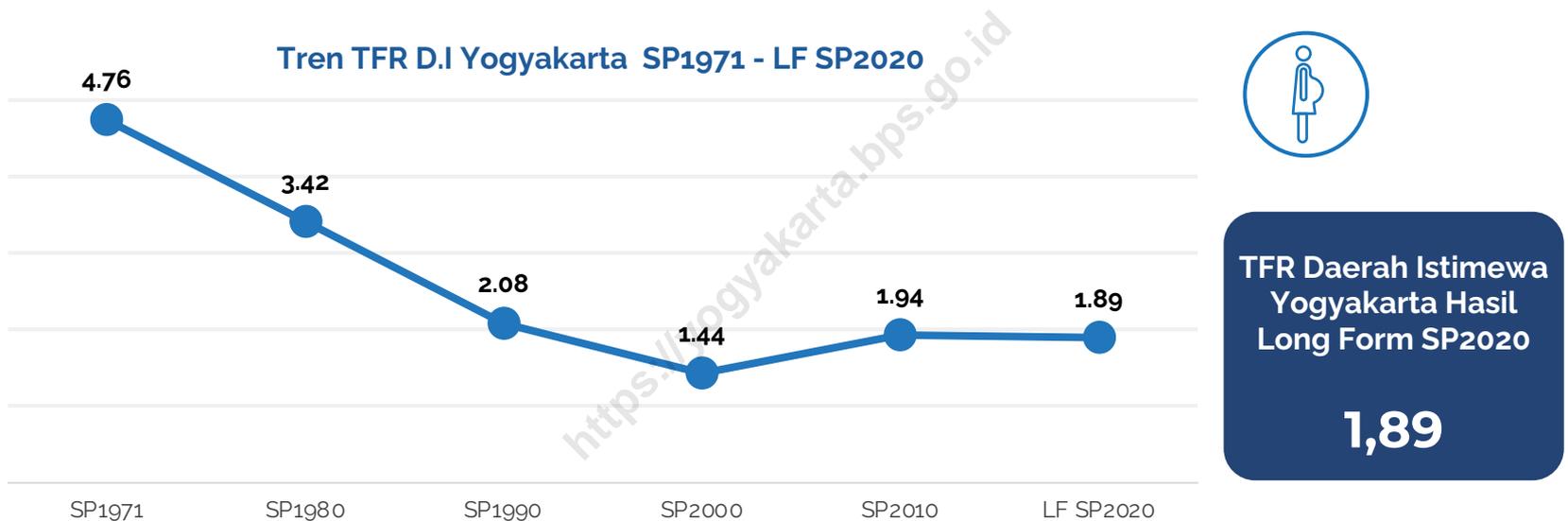
Penggunaan berbagai moda (PAPI, CAPI, CATI)



Indikator Fertilitas

ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)

TFR Daerah Istimewa Yogyakarta hasil LF SP2020 sudah di bawah *Replacement Level*



Fertilitas D.I Yogyakarta menurun dalam lima dekade terakhir. Sensus Penduduk 1971 mencatat angka TFR sebesar 4,76 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 4-5 anak selama masa reproduksinya. Sementara *Long Form* SP2020 mencatat TFR sebesar 1,89 yang berarti hanya sekitar 1-2 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reproduksinya.

Penurunan fertilitas mengakibatkan proporsi anak-anak dalam populasi ikut menurun. Kondisi ini dapat mengakibatkan rasio ketergantungan menjadi lebih rendah dan menciptakan bonus demografi. Pada tahun 2022, tercatat TFR sebesar 1,89. Angka ini sudah di bawah tingkat *Replacement Level* (2,1), artinya setiap wanita digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.

ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR) DAN ANGKA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR (ASFR)

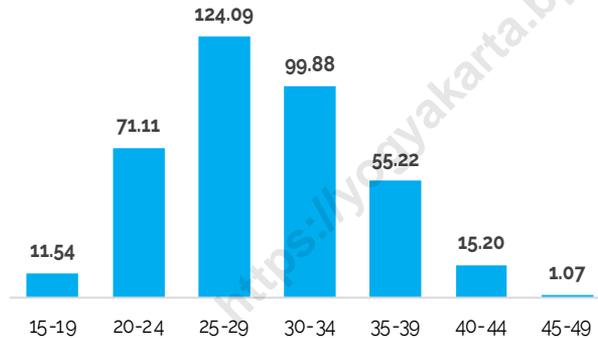
Penurunan Fertilitas Remaja Melandai Sejak Tahun 1990

Angka Kelahiran Kasar (CBR)

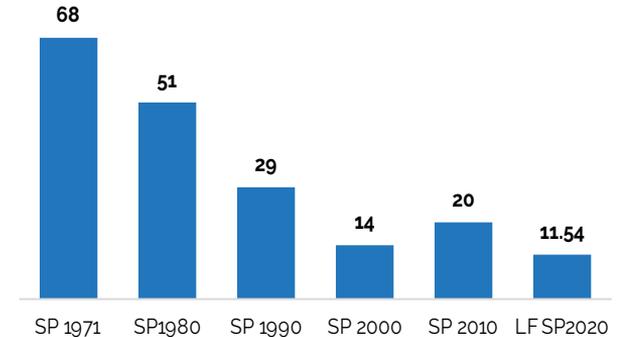


Hasil Long Form SP2020 mencatat terdapat 13,69 kelahiran hidup diantara 1000 penduduk D.I Yogyakarta.

Age Spesific Fertility Rate (ASFR) D.I Yogyakarta Hasil LF SP2020



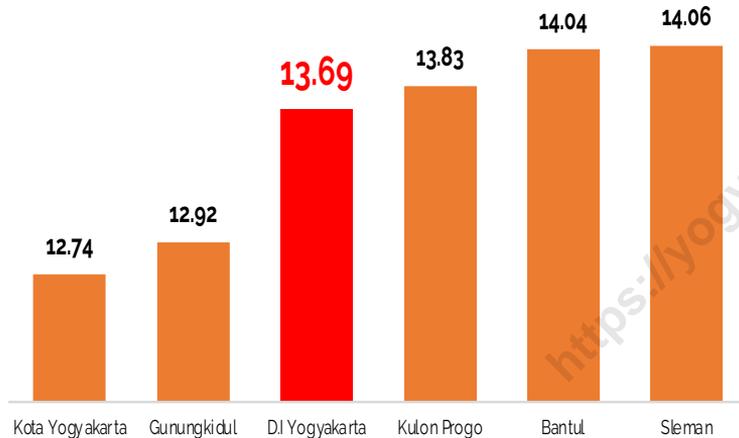
Tren ASFR 15-19 D.I Yogyakarta SP1971 - LF SP2020



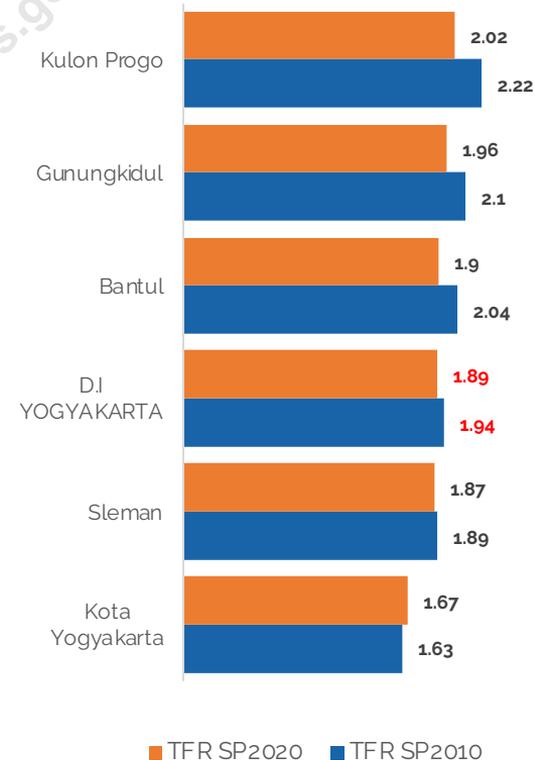
- Puncak ASFR terletak pada Wanita umur 25-29 tahun. Terdapat 124-125 kelahiran dari 1000 perempuan umur 25-29 tahun.
- Pola ASFR berbentuk U terbalik. Angka kelahiran sebesar 11-12 kelahiran diantara 1000 perempuan umur 15-19 tahun. Meningkat tajam menjadi 71-72 kelahiran per 1000 perempuan umur 20-24. Lalu mencapai puncaknya pada kelompok umur 25-29 tahun. Pada kelompok umur selanjutnya, angka kelahiran menurun hingga sebesar 1-2 kelahiran per 1000 perempuan umur 45-49 tahun.
- Dalam lima puluh tahun terakhir terjadi penurunan fertilitas remaja (ASFR 15-19) yang cukup tajam, yaitu dari 68 hasil SP1971 hingga 11,54 hasil LF SP2020.

I ANGKA KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN/KOTA

Angka Kelahiran Kasar Menurut Kabupaten/Kota, Hasil LF SP2020



Angka Kelahiran Total Menurut Kabupaten/Kota, Hasil SP2010 dan LF SP2020



- Angka Kelahiran Kasar Kabupaten/Kota se-D.I Yogyakarta terendah di Kota Yogyakarta dan tertinggi di Kabupaten Sleman.
- Dalam satu dekade terakhir, Angka Kelahiran Total kabupaten/kota se-D.I Yogyakarta mengalami penurunan dan dibawah *replacement level*

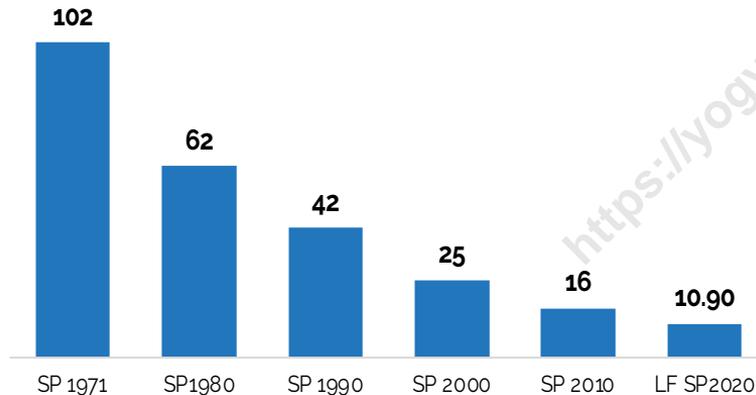


Indikator Mortalitas

I ANGKA KEMATIAN BAYI

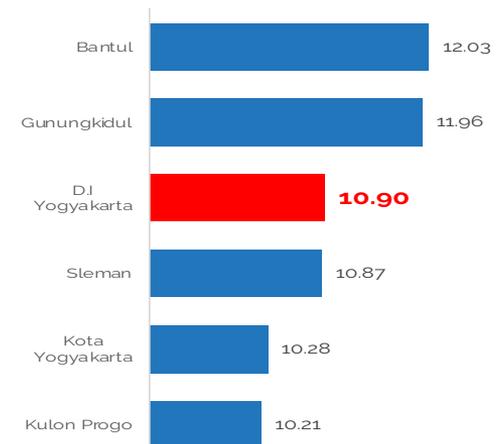
Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022), penurunan Angka Kematian Bayi di D.I Yogyakarta hampir mencapai 90 persen.

Angka Kematian Bayi (IMR)



Dalam satu dekade terakhir, Angka Kematian Bayi (AKB) D.I Yogyakarta cenderung menurun dari 16 per 1000 kelahiran hidup pada Sensus Penduduk 2010 menjadi sekitar 10-11 per 1000 kelahiran hidup pada Long Form SP2020. Perbaikan sarana dan prasarana kesehatan serta meningkatnya kualitas hidup wanita D.I Yogyakarta membuat anak yang baru lahir semakin mampu bertahan hidup.

Angka Kematian Bayi Menurut Kabupaten/Kota



Angka Kematian Bayi di D.I Yogyakarta hasil *Long Form* SP2020 sebesar 10,90, sementara Kab. Bantul mempunyai IMR tertinggi (12,03) dan Kab. Kulon Progo mempunyai IMR terendah (10,21).

I ANGKA KEMATIAN ANAK DAN BALITA

Child Mortality Rate/CMR (Angka Kematian Anak 1-4 Tahun)

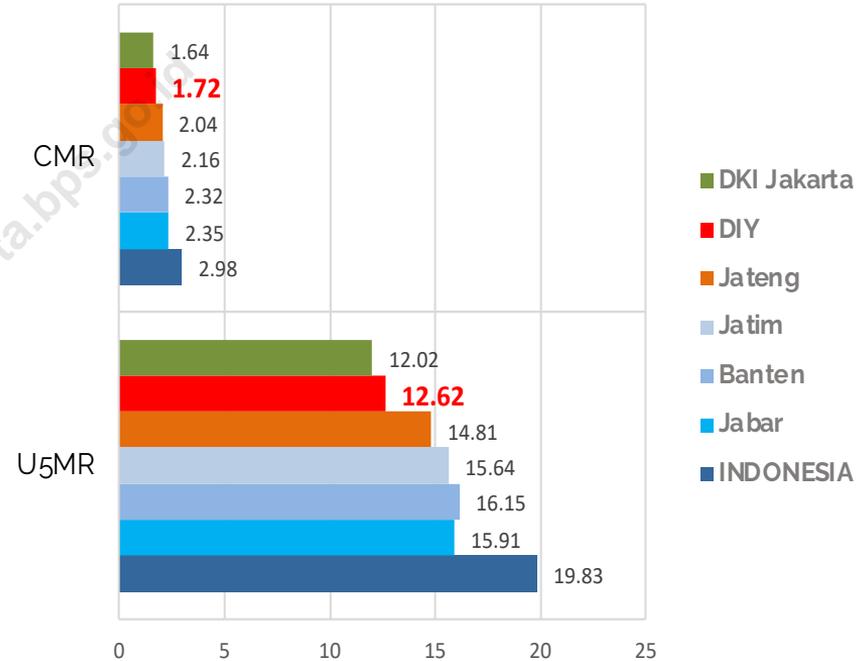


Terdapat sekitar 1-2 kematian anak berusia 1-4 tahun per 1000 kelahiran hidup

Under 5 Mortality Rate/U5MR (Angka Kematian Balita)



Setiap 1000 balita D.I Yogyakarta yang lahir, sekitar 12-13 diantaranya tidak dapat berhasil hidup hingga umur tepat lima tahun.

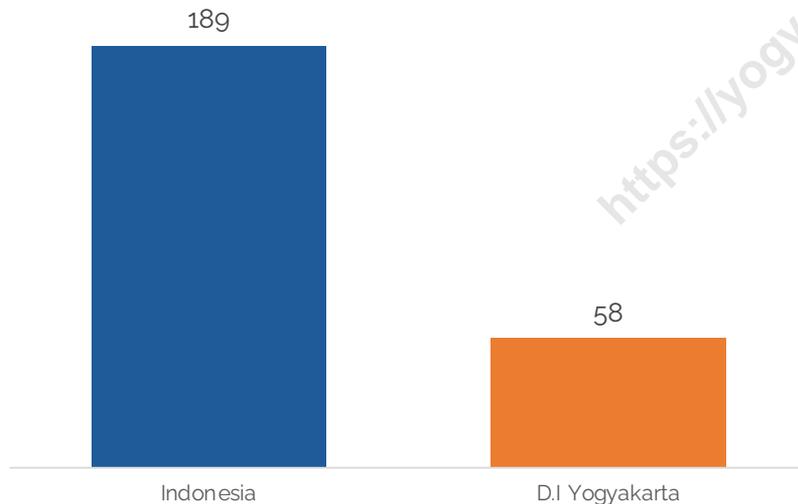


Angka Kematian Anak 1-4 Tahun maupun Angka Kematian Balita di D.I Yogyakarta terendah kedua diantara provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

I ANGKA KEMATIAN IBU

Angka Kematian Ibu pada D.I Yogyakarta Tercatat sebesar 58 kematian diantara 100.000 kelahiran hidup

Angka Kematian Ibu D.I Yogyakarta dan Indonesia, Hasil LF SP2020



- Terdapat 58 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup.
- Angka Kematian Ibu di D.I Yogyakarta sebesar 58 per 100.000 kelahiran hidup, sepertiga dari angka nasional yang sebesar 189.



Indikator Mobilitas

I MIGRASI SEUMUR HIDUP

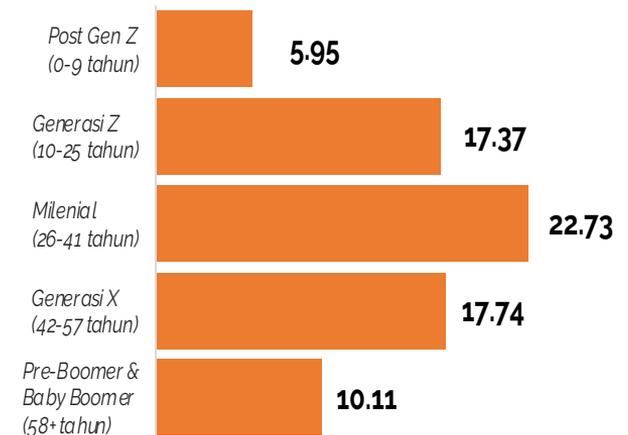
15,80

Sekitar 16 dari 100 penduduk D.I Yogyakarta lahir di provinsi lain.



- Kabupaten Sleman dengan angka migrasi neto seumur hidup antarkabupaten/kota tertinggi di D.I Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa migrasi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan penduduk di kabupaten tersebut.
- Kota Yogyakarta memiliki angka migrasi neto seumur hidup antarkabupaten/kota terendah. Hal ini memperlihatkan bahwa lebih banyak migran seumur hidup yang berpindah keluar daripada yang masuk ke Kota Yogyakarta.

Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarprovinsi Menurut Generasi

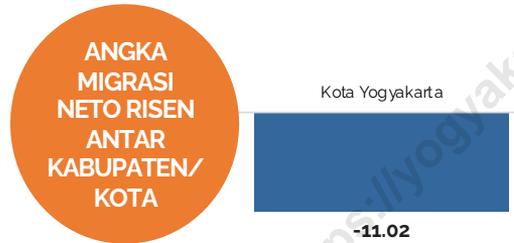


- Proporsi penduduk berstatus migran seumur hidup antarprovinsi paling banyak ada pada generasi Milennial, sedangkan pada generasi Z dan generasi X cukup berimbang.
- Sebanyak 22-23 dari 100 penduduk Milennial lahir di luar D.I Yogyakarta, sedangkan untuk generasi X dan generasi Z ada sebanyak 17-18 penduduk.

I MIGRASI RISEN ANTARKABUPATEN/KOTA

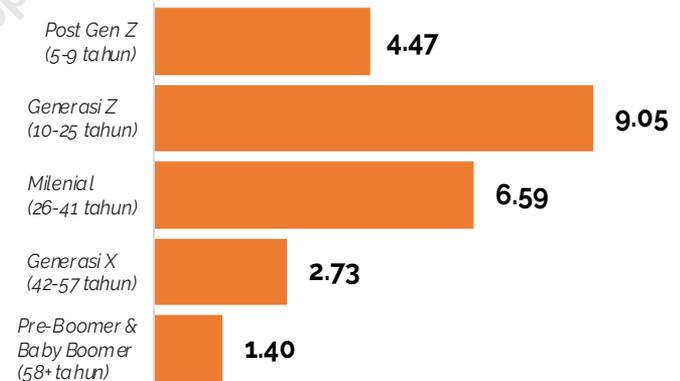
5,09

Pada 2022, sekitar 5 dari 100 penduduk D.I Yogyakarta yang berumur 5 tahun ke atas dan 5 tahun sebelumnya, bertempat tinggal di provinsi lain



ANGKA
MIGRASI
NETO RISEN
ANTAR
KABUPATEN/
KOTA

Proporsi Penduduk 5 Tahun ke Atas Berstatus Migran Risen Antarprovinsi Menurut Generasi



- **Bantul** merupakan kabupaten dengan angka migrasi neto risen antarkabupaten/kota tertinggi di D.I Yogyakarta. Dalam periode 2017-2022, terdapat penambahan sebanyak 5-6 orang per 100 penduduk di Kabupaten Bantul karena migrasi masuk..
- **Kota Yogyakarta** merupakan kabupaten/kota dengan angka migrasi neto risen antarkabupaten/kota terendah di D.I Yogyakarta. Angka migrasi neto risen di Kota Yogyakarta bernilai negatif yang menunjukkan bahwa migran keluar lebih banyak dibandingkan migran yang masuk pada periode 2017-2022.

- Sebanyak 9-10 dari 100 penduduk **generasi Z** merupakan migran risen antarprovinsi.
- Generasi yang lebih muda (**post gen z**, **generasi z**, dan **milenial**) memperlihatkan proporsi migran risen antarprovinsi lebih tinggi daripada generasi yang lebih tua (**generasi x**, **pre-boomer**, dan **baby boomer**).

I PERSENTASE KOMUTER

7,66%

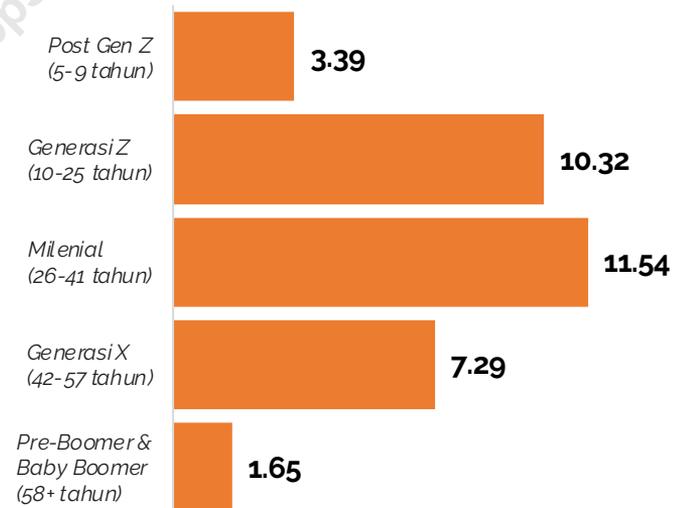
Sekitar 7-8 dari 100 penduduk umur 5 tahun ke atas di D.I Yogyakarta adalah komuter.

Komposisi Komuter Menurut Jenis Kelamin

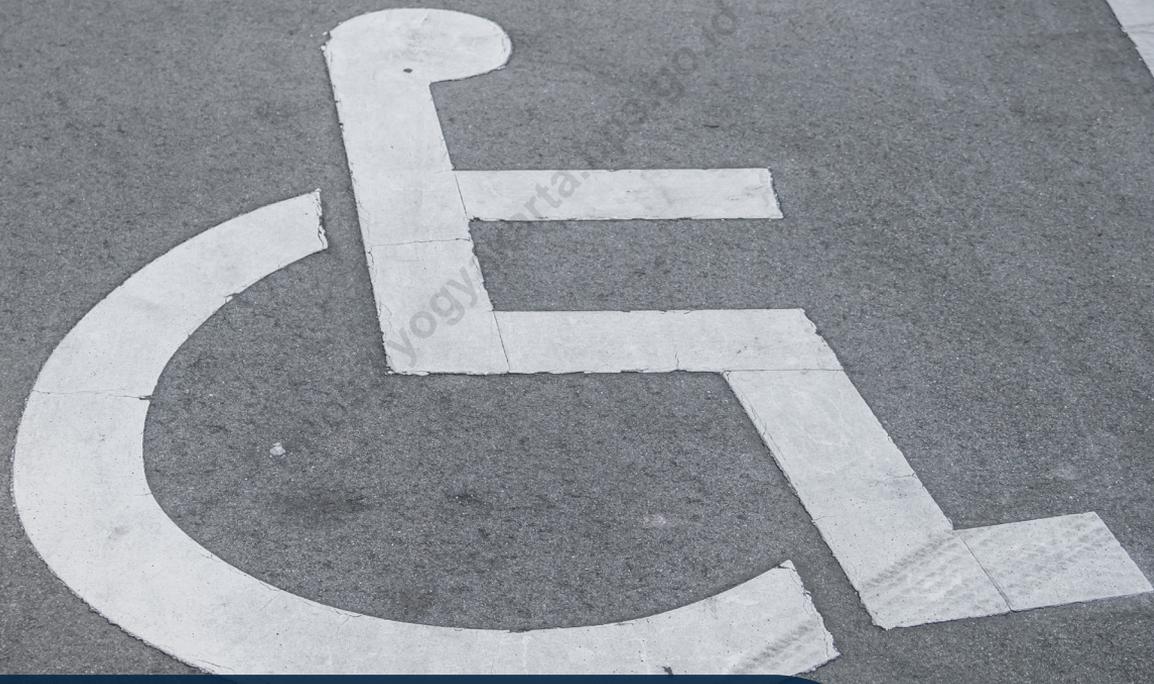


Mayoritas komuter di D.I Yogyakarta berjenis kelamin laki-laki, dengan persentase mencapai 60,50 persen.

Persentase Komuter Menurut Generasi



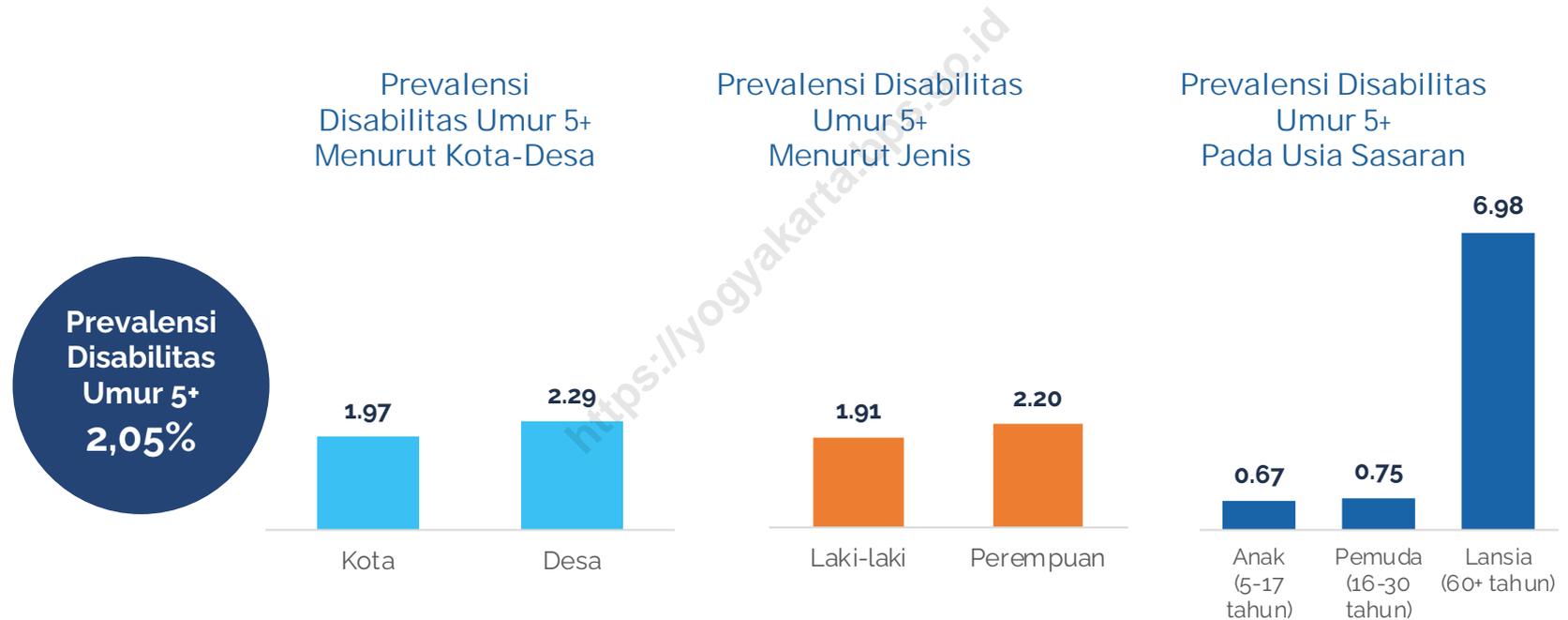
- Persentase komuter terhadap total penduduk pada generasi milenial merupakan yang tertinggi dibandingkan pada generasi lainnya,
- Dari 100 penduduk generasi milenial di D.I Yogyakarta, sekitar 11-12 orang di antaranya bekerja/sekolah di luar kabupaten/kota tempat tinggalnya dan pergi-pulang secara rutin pada hari yang sama.



Indikator Disabilitas

I PREVALENSI DISABILITAS

Prevalensi disabilitas D.I Yogyakarta lebih banyak terjadi pada usia lansia dibandingkan usia lainnya.



- Informasi mengenai disabilitas yang dikumpulkan dalam *Long Form* SP2020 dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pencapaian salah satu target pada rencana aksi nasional penyandang disabilitas 2021-2024
- Hasil pendataan *Long Form* SP2020 mencatat tidak terdapat perbedaan signifikan antara prevalensi disabilitas menurut kota-desa dan jenis kelamin.
- Prevalensi disabilitas pada usia lansia jauh lebih besar dibandingkan dengan usia sasaran lainnya.

I GAMBARAN PENYANDANG DISABILITAS UMUR 5+



0,43%

Gangguan
Penglihatan



0,53%

Gangguan
Pendengaran



0,56%

Gangguan Komunikasi/
Bicara



Tingkat Gangguan
Terbesar pada
Penduduk Umur 5+ di
D.I Yogyakarta adalah
Gangguan Berjalan



1,06%

Gangguan
Berjalan



0,44%

Gangguan
Jari/Tangan



0,59%

Gangguan
Konsentrasi



0,50%

Gangguan Berpikir/
Belajar



0,34%

Gangguan Emosional

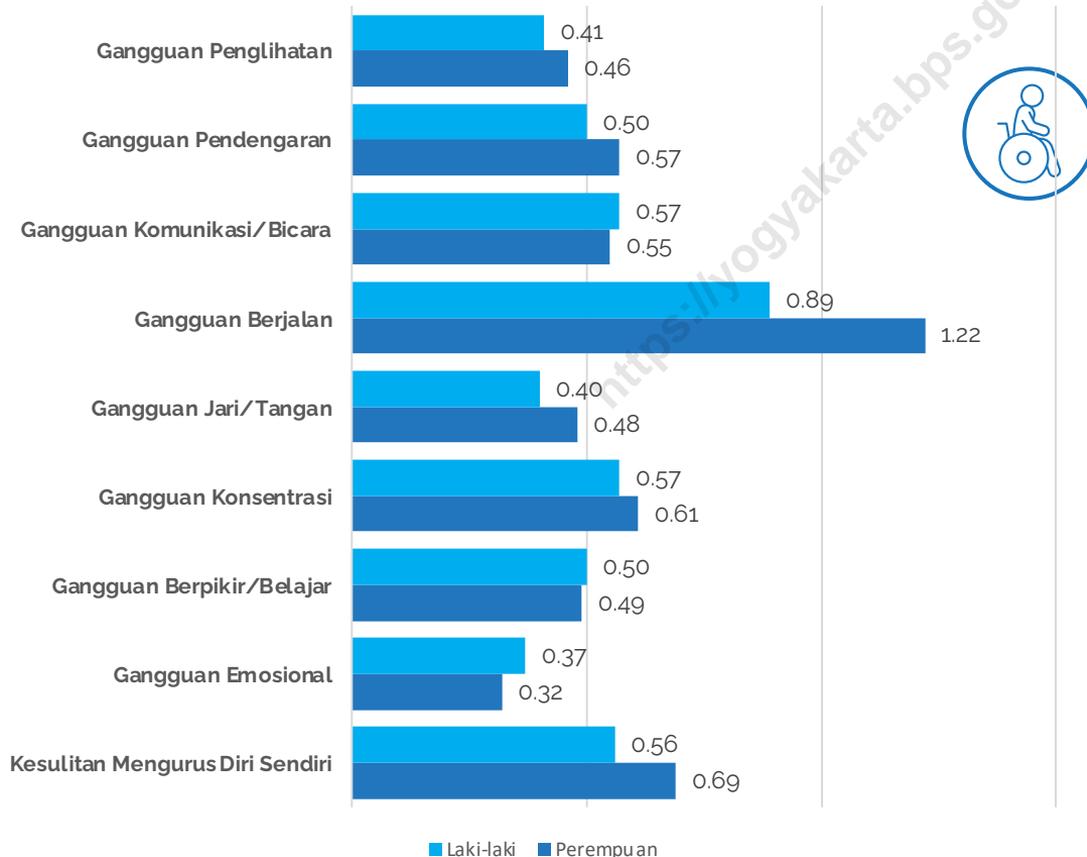


0,63%

Kesulitan Mengurus Diri
Sendiri

GAMBARAN PENYANDANG DISABILITAS UMUR 5+ MENURUT JENIS KELAMIN

Penduduk Umur 5+ dengan Disabilitas Menurut Jenis Kesulitan dan Jenis Kelamin Hasil LF SP2020



Gangguan komunikasi/bicara, gangguan berpikir/belajar, dan gangguan emosional terjadi lebih besar pada penduduk laki-laki D.I Yogyakarta berumur 5 tahun ke atas dibandingkan dengan penduduk perempuan.

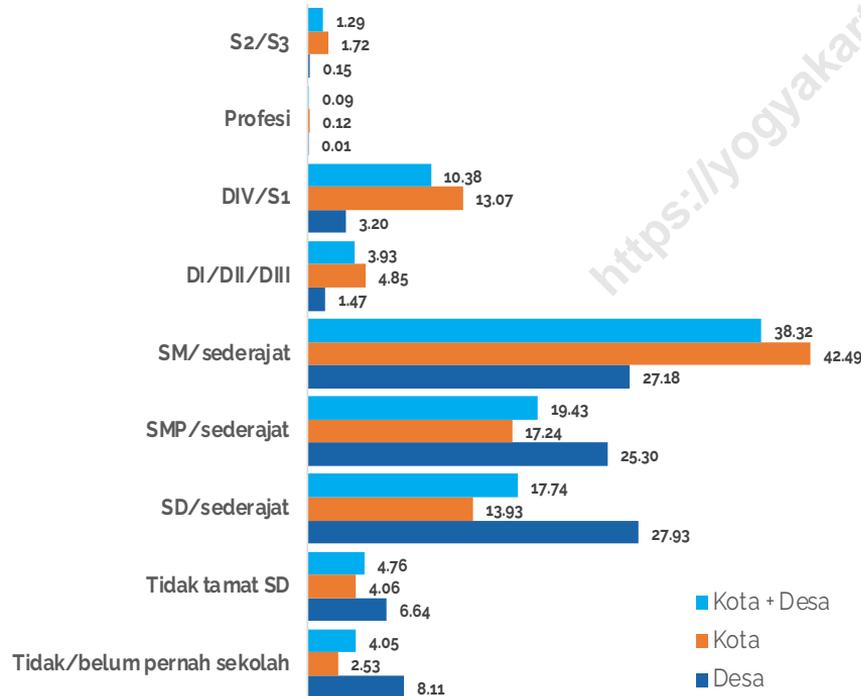


Indikator Pendidikan

PENDUDUK UMUR 15+ MENURUT PENDIDIKAN

Mayoritas Penduduk D.I Yogyakarta Berumur 15 Tahun ke Atas Berpendidikan Sekolah Menengah Atau Sederajat.

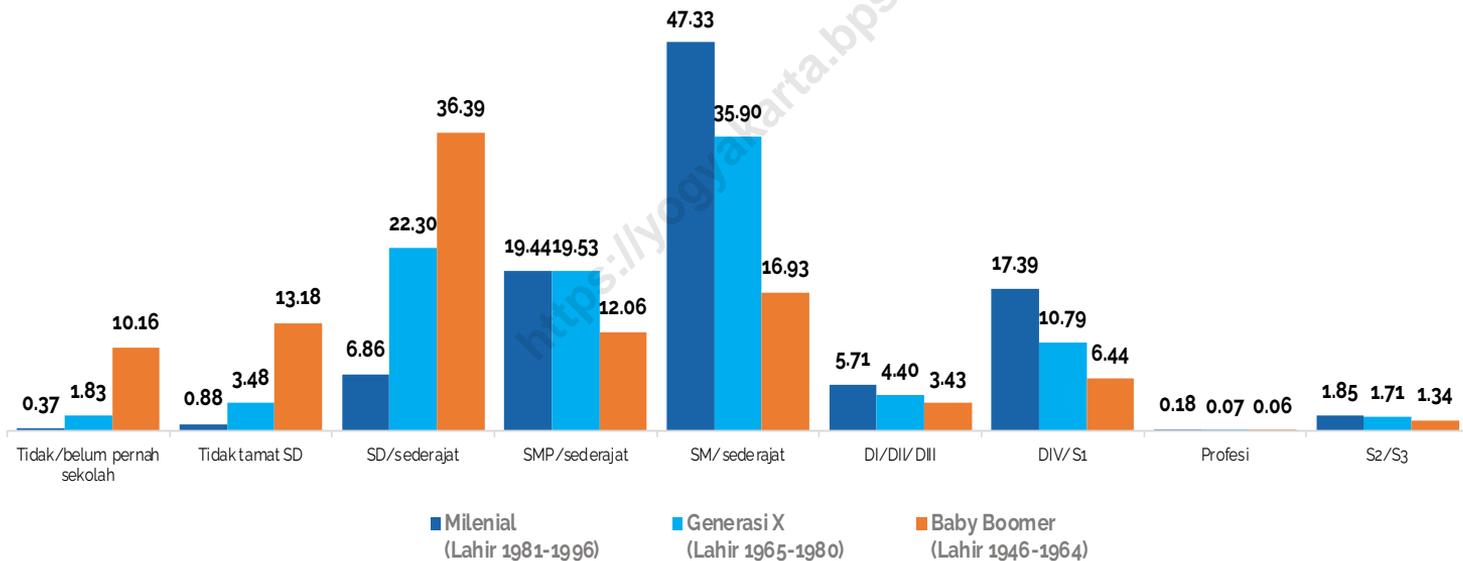
Persentase Penduduk D.I Yogyakarta Umur 15+ Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Menurut Wilayah



- Mayoritas penduduk D.I Yogyakarta berumur 15 tahun ke atas berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat.
- Mayoritas penduduk D.I Yogyakarta berumur 15 tahun ke atas di perkotaan berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat, sedangkan di perdesaan berpendidikan Sekolah Dasar atau Sederajat.

I TINGKAT PENDIDIKAN ANTAR GENERASI

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi Milenial, Generasi X, dan Baby Boomer D.I Yogyakarta (Persen)



Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Baby Boomer D.I Yogyakarta adalah Sekolah Dasar atau Sederajat, sementara tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi X dan Generasi Milenial D.I Yogyakarta adalah Sekolah Menengah/ Sederajat.

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH

Indonesia dengan berbagai macam suku bangsa, dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Mayoritas penduduk D.I Yogyakarta mampu berbahasa Indonesia. Sebagian penduduk juga tetap mempertahankan kelestarian bahasa daerah melalui penggunaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/kerabat.

Kemampuan Berbahasa Indonesia

97,11%



Penduduk D.I Yogyakarta bisa menggunakan Bahasa Indonesia

Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga

88,86%



Penduduk D.I Yogyakarta menggunakan Bahasa Daerah untuk berkomunikasi dengan keluarga

Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat

88,36%

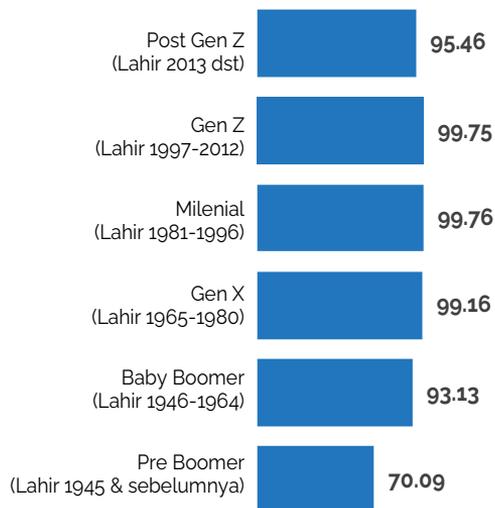


Penduduk D.I Yogyakarta menggunakan Bahasa Daerah untuk berkomunikasi dengan tetangga/kerabat

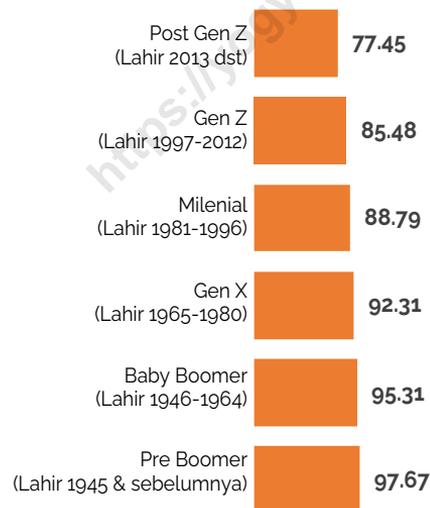
KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH MENURUT GENERASI

Di tengah maraknya penggunaan bahasa asing untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi. Persentase penutur bahasa daerah antar generasi Pre-boomer ke generasi Post Gen Z di D.I Yogyakarta semakin berkurang. Lebih lanjut, lebih dari 90 persen generasi Post Gen Z hingga generasi Baby Boomer dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, namun generasi Pre-boomer yang mampu berbahasa Indonesia hanya sekitar 70 persen.

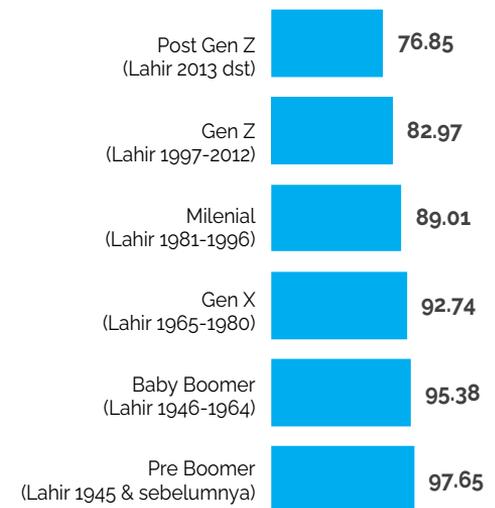
Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia



Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga



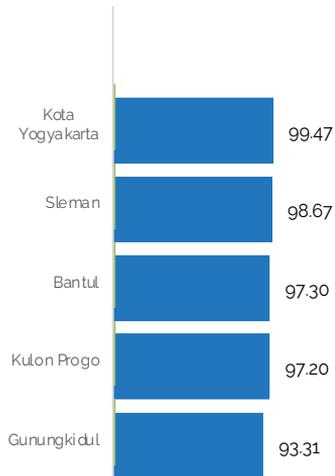
Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat



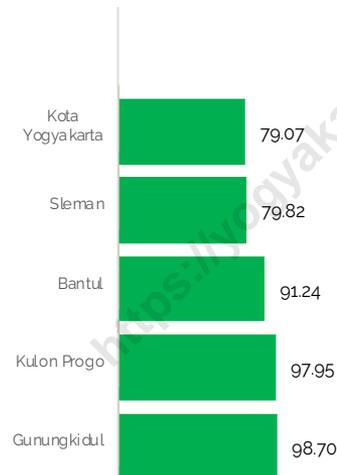
Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Muda

KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH MENURUT KABUPATEN/KOTA

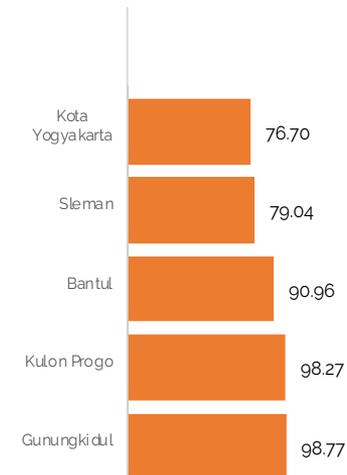
Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia



Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga



Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat



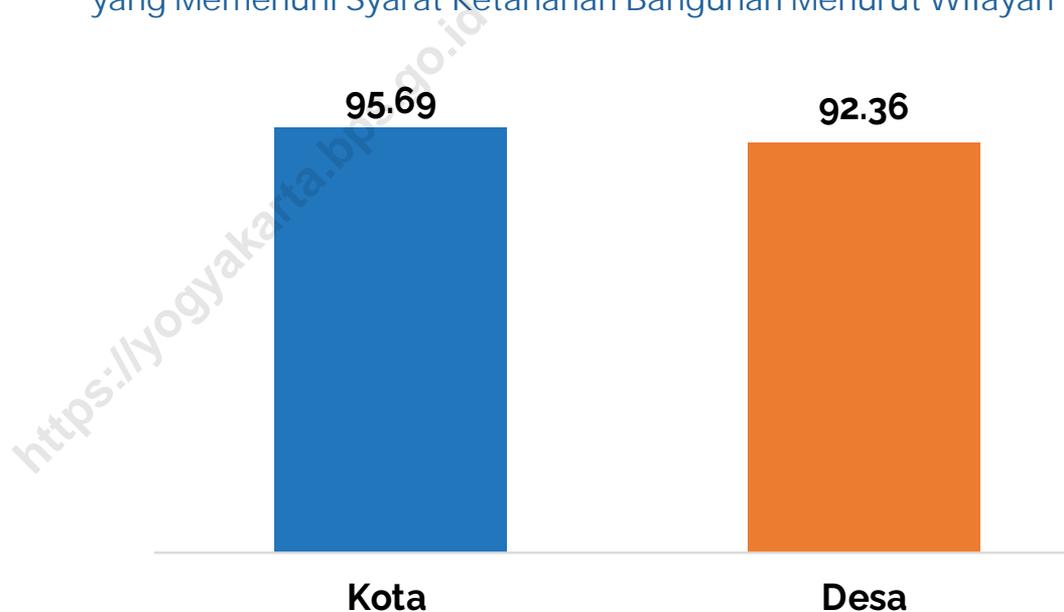
- Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Penduduk Wilayah Relatif Kota, sebaliknya Kemampuan Berbahasa Indonesia semakin Meningkat di Wilayah Relatif Kota
- Penggunaan Bahasa Daerah Untuk Berkomunikasi di Keluarga dan Tetangga/Kerabat tertinggi di Kabupaten Gunungkidul dan diikuti Kabupaten Kulon Progo (relatif perdesaaan), sedangkan terendah di Kota Yogyakarta diikuti Kabupaten Sleman (relatif perkotaan).
- Kemampuan Berbahasa Indonesia tertinggi di Kota Yogyakarta diikuti Kabupaten Sleman (relatif perkotaan), sedangkan terendah di Kabupaten Gunungkidul diikuti Kabupaten Kulon Progo (relatif perdesaaan).



Indikator Perumahan

I KETAHANAN BANGUNAN RUMAH

Persentase Rumah Tangga D.I Yogyakarta yang Menempati Rumah yang Memenuhi Syarat Ketahanan Bangunan Menurut Wilayah



Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yang dilihat dari bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas.



Persentase rumah tangga D.I Yogyakarta yang menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan tidak jauh berbeda antara rumah tangga yang tinggal di wilayah kota maupun wilayah desa.

BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP, DINDING, LANTAI RUMAH TERLUAS

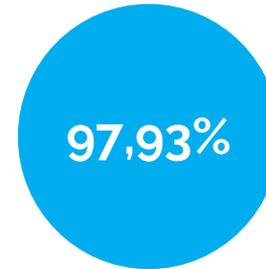
Persentase rumah tangga D.I Yogyakarta yang menempati rumah dengan atap yang memenuhi syarat ketahanan bangunan



Persentase rumah tangga D.I Yogyakarta yang menempati rumah dengan dinding yang memenuhi syarat ketahanan bangunan



Persentase rumah tangga D.I Yogyakarta yang menempati rumah dengan lantai yang memenuhi syarat ketahanan bangunan

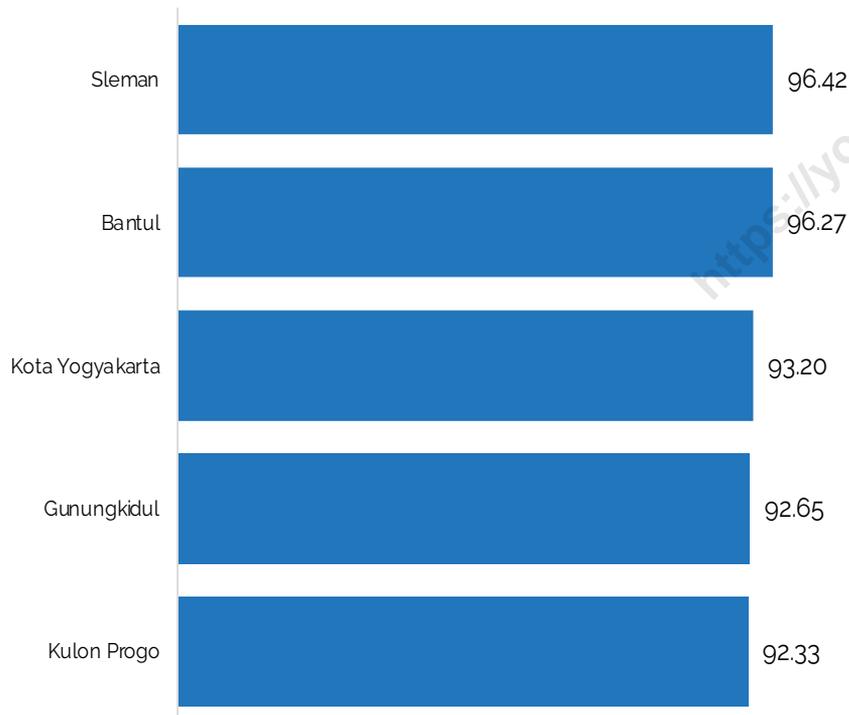


Bahan bangunan utama atap, dinding dan lantai rumah terluas yang memenuhi syarat ketahanan bangunan, yaitu:

- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.

KETAHANAN BANGUNAN RUMAH MENURUT KABUPATEN/KOTA

Persentase Rumah Tangga D.I Yogyakarta yang Menempati Rumah yang Memenuhi Syarat Ketahanan Bangunan Menurut Kabupaten/Kota



- Persentase rumah tangga D.I Yogyakarta yang menempati rumah yang memenuhi syarat ketahanan bangunan tidak berbeda jauh antar kabupaten/kota dan sudah mencapai lebih dari 92 persen.
- Kabupaten Sleman memiliki persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan ketahanan bangunan tertinggi, sedangkan Kabupaten Kulon Progo dengan persentase terendah.

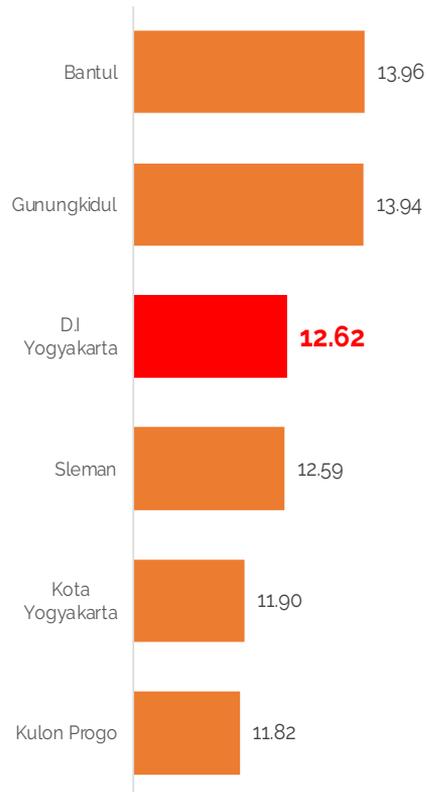


Parameter Kependudukan SDGs Hasil Long Form SP2020

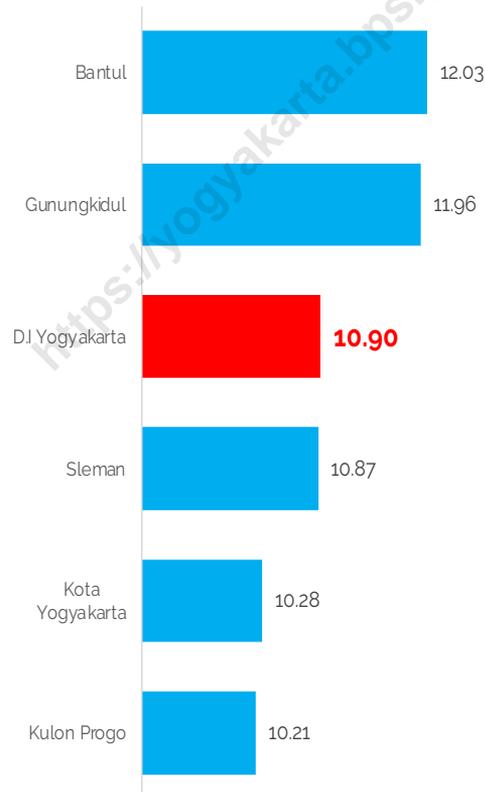
SDGS TUJUAN 3

Salah satu tantangan dalam pemenuhan target SDGs adalah isu ketersediaan data dengan disagregasi hanya tersedia di tingkat tertentu. Long Form SP2020 menjawab kebutuhan data hingga level yang lebih rendah.

Target 3.2.1 U5MR



Target 3.2.2 (a) IMR



Target 3.1.1 MMR

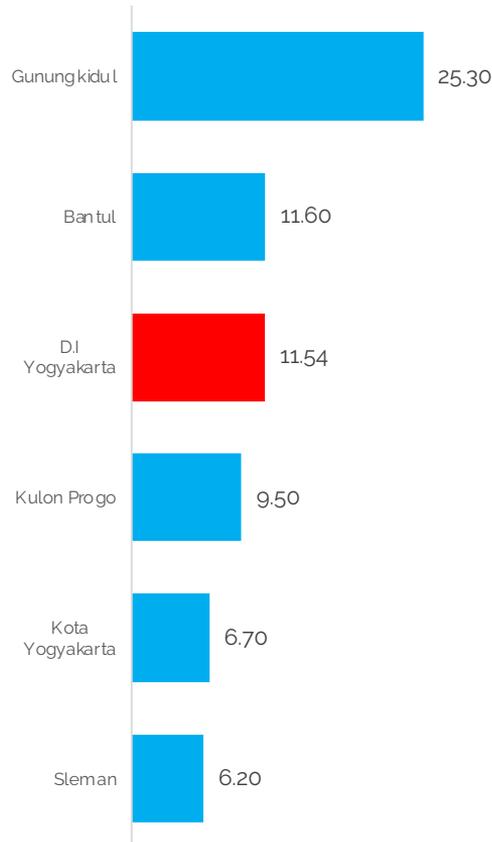


- LF SP2020 mampu mendukung monitoring pencapaian SDGs untuk Target 3.1, 3.2, 3.6, 3.7, dan 3.9
- MMR D.I Yogyakarta sebesar 58 per 100.000 kelahiran hidup.
- Angka Kematian Balita (Under 5 Mortality Rate/ U5MR) D.I Yogyakarta hasil *Long Form* SP2020 sebesar 12,62 per 1000 balita, sementara Kab. Bantul mempunyai U5MR tertinggi (13,96) dan Kab. Kulon Progo mempunyai U5MR terendah (11,82).
- Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) D.I Yogyakarta hasil *Long Form* SP2020 sebesar 10,90, sementara Kab. Bantul mempunyai IMR tertinggi (12,03) dan Kab. Kulon Progo mempunyai IMR terendah (10,21)

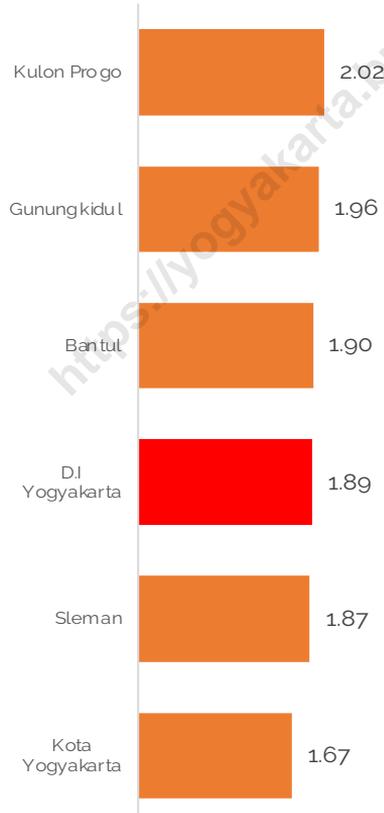
SDGS TUJUAN 3

Terdapat gap yang cukup besar antara ASFR 15-19 kabupaten/kota tertinggi dan terendah. Semua kabupaten/kota sudah berada di bawah replament level (TFR=2,1)

Target 3.7.2 ASFR 15-19



Target 3.7.2(a) TFR



- ASFR 15-19 menggambarkan tingkat kelahiran remaja. ASFR 15-19 tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul (25,30), sementara ASFR terendah di Kabupaten Sleman (6,20). Tiga dari lima kabupaten/kota nilai ASFR 15-19 berada di bawah angka D.I Yogyakarta
- Long Form* SP2020 mencatat Tingkat Kelahiran Total (TFR) di seluruh kabupaten/kota di D.I Yogyakarta berada di bawah 2,1. TFR tertinggi di Kabupaten Kulon Progo (2,02), sementara TFR terendah di Kota Yogyakarta (1,67).

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I YOGYAKARTA**

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183, Telp : (0274) 4342234
Homepage : <http://yogyakarta.bps.go.id>
E-mail : bps3400@bps.go.id

